

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan menjadi salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal. Perkembangan pasar modal di Indonesia menyebabkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan bagi setiap perusahaan, yaitu *go – public*. Banyak pihak seperti manajemen, investor, pemerintah, kreditor, dan lainnya berkepentingan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan informasi komperatif.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi dalam pengambilan suatu keputusan dan bertujuan sebagai media bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan sebagai informasi dan pengukuran secara ekonomis. Proses penyelesaian audit juga berpengaruh pada kualitas laporan keuangan, karena semakin lama penyelesaian audit maka laporan keuangan semakin tidak relevan dan tidak tepat waktu untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Fauziyah Althaf (2016) menyatakan bahwa pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan yang membutuhkan waktu yang lama. Hal ini mencerminkan pentingnya ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik. Penyajian informasi keuangan bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada pihak OJK paling lambat 4 bulan setelah tahun buku berakhir.

Faktor yang terjadi *Audit Delay* adalah pada ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dari besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari besar kecilnya perusahaan. Yaitu dimana rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember hingga tanggal dikeluarkannya opini audit dalam

laporan audit. Semakin pendek jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin besar pula manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan mendorong ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi adanya nilai jual saham dipasar modal akan meningkat. Dalam ketetapan pelaporan investor memandang bahwa perusahaan itu mempunyai kondisi yang baik pada perusahaan. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu biasanya dalam manajemennya selalu baik.

Berbagai kendala yang mempengaruhi ketepatan penyajian laporan audit dapat berasal dari internal perusahaan, internal kantor akuntan publik maupun lingkungan di luar perusahaan maupun akuntan publik. Waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyelesaikan laporan keuangan yang per tanggal 31 Desember akan semakin panjang bila kendala seperti kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki kurang memadai atau teknologi yang dimiliki perusahaan kurang memadai dalam menunjang kebutuhan penyusunan laporan keuangan. Begitu juga dengan kendala yang dihadapi akuntan publik dalam menyelesaikan auditnya akan semakin panjang bila sumber daya manusia yang dimiliki kurang memadai.

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan keputusan yang sudah ditetapkan. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun tetap saja masih ada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Keterlambatan pelaporan laporan keuangan dapat mengakibatkan turunnya rasa kepercayaan pihak eksternal khususnya para investor dalam relevansi laporan keuangan. Para investor menganggap keterlambatan pelaporan laporan keuangan sebagai pertanda buruk bagi kesehatan perusahaan tersebut. Kesehatan perusahaan yang buruk menandakan adanya kelemahan dalam manajemen, yang mengakibatkan tingkat laba dan keberlangsungan perusahaan terganggu sehingga harus dilakukan audit lebih lama.

Menurut Ifada (2019), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Secara umum profitabilitas diukur dengan

menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka *audit delay* yang dialami akan semakin pendek. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan karena akan menjadikan nilai perusahaan yang tinggi agar dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan dengan profitabilitas rendah akan membutuhkan banyak waktu dalam mengaudit perusahaan yang gagal. Kondisi tersebut akan mengakibatkan waktu penyelesaian audit semakin lama.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Semakin rendah tingkat solvabilitas suatu perusahaan maka *audit delay* akan semakin pendek. Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka *audit delay* yang dilakukan oleh auditor terindikasi semakin panjang. Mengaudit akun hutang akan memakan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Perusahaan yang tergolong besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor. Menurut Yennisa (2017) menyatakan bahwa faktor ukuran perusahaan adalah kecepatan pelaporan keuangan karena keuangan yang telah diaudit semakin cepat maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dan memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Hasil penelitian Ifada (2019) menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Sementara menurut Septia (2019) menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit*

*delay* pada perusahaan property dan *real estate*. Lalu solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan *real estate*. Sedangkan menurut penelitian Althaf (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut penelitian Indah (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Dalam Generally Accepted Auditing Standard (GAAS), khususnya standar umum ketiga, dinyatakan bahwa auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan keuangan (SPAP: SA Seksi 230.1). Standar pekerjaan lapangan pertama mengharuskan auditor merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya (SPAP: SA Seksi 311.1), dan standar pekerjaan lapangan ketiga menyatakan auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit (SPAP:SA Seksi 326.1). Standar tersebut memungkinkan akuntan publik untuk melakukan penundaan publikasi laporan audit atau laporan keuangan auditan, sedangkan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar (*go public*) atau emiten yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan dalam periode tertentu setelah berakhirnya tahun buku.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi keterlambatan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit berupa denda sebesar Rp 1.000.000 per hari dihitung sejak tanggal jatuh tempo yaitu pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Denda maksimal yang dikenakan untuk emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit adalah Rp 500.000.000, dalam peraturan OJK Nomor 20/POJK.04/2016.

Bisnis.com, JAKARTA – PT Bursa Efek Indonesia memberikan denda sebesar Rp 150 juta kepada 30 perusahaan tercatat. Lewat keterbukaan informasi Rabu (12/08/2020), Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan ada 30 perusahaan

tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2019 dan melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada Bursa. Akibatnya, BEI harus memberikan peringatan tertulis dan denda kepada 30 perusahaan. ‘’Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta kepada 30 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan,’’ jelas Manajemen BEI melalui keterbukaan informasi, Rabu (12//08/2020).

Total perusahaan tercatat termasuk kontrak investasi kolektif (KIK) sebanyak 799. Dari jumlah itu, sebanyak 721 telah menyampaikan laporan keuangan sampai dengan 30 Juli 2020. Adapun, daftar perusahaan tercatat (saham) yang belum menyampaikan laporan keuangan 31 Desember 2019 sampai dengan 30 Juli 2020 sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	ARMY	PT. Armidian Karyatama Tbk.
2.	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk.
3.	CMPP	PT. Air Asia Indonesia Tbk
4.	CNKO	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.
5.	COWL	PT. Cowell Development Tbk.
6.	CPRO	PT. Central Proteina Prima Tbk.
7.	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk.
8.	ETWA	PT. Eterinda Wahanatama Tbk.
9.	FINN	PT. First Indo American Leasing Tbk.
10.	GOLL	PT. Golden Plantation Tbk.
11.	GREN	PT. Evergreen Invesco Tbk.
12.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk.

13.	JGLE	PT. Graha Andrasenta Propertindo Tbk.
14.	KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
15.	KRAH	PT. Grand kartech Tbk.
16.	MAMI	PT. Mas Murni Indonesia Tbk.
17.	MTRA	PT. Mitra Pemuda Tbk.
18.	MYRX	PT. Hanson International Tbk.
19.	NIPS	PT. Nipress Tbk.
20.	NUSA	PT. Sinergi Megah Internusa Tbk.
21.	POLL	PT. Pollux Properti Indonesia Tbk
22.	POLI	PT. Pollux Investasi Internasional Tbk.
23.	RIMO	PT. Rimo International Lestari Tbk.
24.	SIMA	PT. Siwani Makmur Tbk.
25.	SKYB	PT. Northeliff Citranusa Indonesia Tbk.
26.	SUGI	PT. Sugih Energy Tbk.
27.	TELE	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
28.	TRAM	PT. Trada Alam Minera Tbk.
29.	TRIL	PT. Triwira Insanlestari Tbk.
30.	TRIO	PT. Trikonsel Oke Tbk.

Dari beberapa Fenomena diatas, bahwa *audit delay* harus sangat diperhatikan. Menurut Ani Yulianti (2011) *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal

penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Semakin panjang *audit delay* semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ini berarti jika *audit delay* semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke OJK dan para pengguna lainnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “***Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019.***”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019?
- 2) Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019?
- 3) Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019?
- 4) Apakah Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah penelitian diatas, maka peneliti menyimpulkan tujuan dari penelitian tersebut adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih, khususnya mengenai bidang penelitian yaitu *audit delay*. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis menambah dan bukti tentang *Audit Delay* dan faktor yang mempengaruhinya.

- 2) Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor dominan diatas, yang mempengaruhi *Audit Delay*, sehingga auditor dapat mengoptimalkan kinerjanya yang erimbas pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

- 3) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat memicu para manajer untuk lebih meningkatkan kredibilitas dalam menyajikan laporan keuangan tahunan yang berguna bagi investor.



